
PENGARUH PENYULUHAN MELALUI MEDIA ANIMASI TENTANG
ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI

*The Effect of Counseling Through Animation Media About Anemia on Knowledge and
the Attitudes of Students*

Agnes Sry Vera Nababan*, Athira Demitri, Yulita, Nuri Maulizah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Email Penulis Koresponden: verasry89@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia yaitu memberikan penyuluhan melalui media animasi sehingga pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media animasi tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMAN 5 Takengon. Bersifat *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan desain *one group pretest posttest*. Penelitian dilakukan di SMAN 5 Takengon dari Agustus s/d Oktober 2023. Populasi penelitian adalah Siswi Kelas XI sebanyak 58 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 58 siswi Kelas XI SMAN 5 Takengon. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Menunjukkan mayoritas siswi sebelum diberikan penyuluhan (*Pretest*) pada kategori pengetahuan sebanyak 49 siswi (84,4%) memiliki pengetahuan kurang pada kategori sikap sebanyak 49 siswi (84,48) memiliki sikap kurang, dan setelah diberikan penyuluhan (*Posttest*) pada kategori pengetahuan sebanyak 58 siswi (100%) memiliki pengetahuan baik dan pada kategori sikap sebanyak 58 siswi (100%) memiliki sikap baik. Hasil uji *Wilcoxon* diketahui nilai *p-value* = 0,000. Ada pengaruh penyuluhan melalui media animasi tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMA N 5 Takengon.

Kata Kunci: Media, Animasi, Anemia, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Anemia is a world health problem, especially in developing countries, where an estimated 30% of the world's population suffers from anemia. One of the efforts made to prevent anemia is providing counseling through animated media so that the messages conveyed are more interesting and easy to understand. Was to determine the effect of counseling through animation media about anemia on the knowledge and attitudes of female students at SMAN 5 Takengon. The research method is *Quasi Experimental* using a *one group pretest posttest* design. The research was conducted at SMAN 5 Takengon from August to October 2023. The research population was 58 Class XI female students. The sampling technique used *total sampling*, namely 58 Class XI female students at SMAN 5 Takengon. Data analysis uses *univariate analysis* and *bivariate analysis*. The majority of female students before being given counseling (*Pretest*) in the knowledge category, 49 female students (84.4%) had less knowledge in the attitude category, 49 female students (84.48) had less attitude, and after being given counseling (*Posttest*) in the category knowledge: 58 female students (100%) had good knowledge and in the attitude category, 58 female students (100%) had good attitudes. The *Wilcoxon* test results show that the *p-value* = 0.000. That there is an influence of education through animation media about anemia on the knowledge and attitudes of female students at SMA N 5 Takengon.

Keywords: Media, Animation, Anemia, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu baik pria atau wanita yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Remaja adalah kelompok yang berusia 10-19 tahun. Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja akan mempengaruhi status kesehatan dan gizi remaja tersebut [1], [2]. Asupan zat-zat gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan remaja akan membantu remaja mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal [3]. Remaja dikategorikan rentan terhadap masalah gizi sehingga berisiko terhadap kesehatan. Pada usia remaja percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi lebih banyak selain itu, pada remaja terjadi perubahan gaya hidup dan

kebiasaan makan yang tidak sesuai sehingga terjadi ketidaksesuaian asupan energi dan zat gizi lainnya [4], [5].

Banyak penelitian telah dilakukan menunjukkan kelompok remaja mengalami banyak masalah gizi. Masalah gizi tersebut antara lain Anemia Prevalensi anemia berkisar antara 40%-80%. Remaja putri mempunyai resiko tinggi anemia karena pada usia ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat pertumbuhan, dan adanya menstruasi [6]. Anemia merupakan suatu keadaan dimana komponen didalam darah yaitu hemoglobin dalam darah yang jumlahnya kurang dari kadar normal atau kurang dari (12 gr/dl). Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lipat lebih besar untuk menderita anemia. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak [7].

Anemia dapat terjadi dengan bermacam sebab, penyebab anemia yakni kekurangan mengkonsumsi zat besi, kekurangan asam folat, vitamin B12 dan protein [5]. Kekurangan zat gizi tersebut memicu terjadinya anemia sehingga terjadi kekurangan produksi ataupun kualitas dari eritrosit (sel darah merah). Anemia juga dapat disebabkan adanya faktor-faktor lain seperti lama haid, kebiasaan sarapan pagi, status gizi, pendidikan ibu [8].

Anemia pada remaja berisiko menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada kesehatan saat remaja maupun jangka panjang. Anemia pada remaja meningkatkan risiko kejadian Angka Kematian ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB), meningkatkan resiko sunting pada anak, dan meningkatkan resiko ibu melahirkan bayi dengan kondisi BBLR. Anemia saat remaja dapat menghambat tumbuh kembang, daya tahan tubuh yang menjadi lemah menyebabkan penderita anemia rentan terinfeksi penyakit, dan ketangkasan dalam berpikir akibat berkurangnya suplay oksigen ke jaringan tubuh lainnya, menurunnya prestasi belajar dan konsentrasi remaja [9].

Berdasarkan data hasil Risesdas, pada tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia 23,7% dengan kelompok usia 5-14 tahun sebanyak 26,80% dan 32% berusia 15-24 tahun. Proporsi kejadian di Indonesia lebih tinggi pada perempuan 27,2% [10]. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Provinsi Aceh, anemia di Provinsi Aceh adalah 28,4%, dengan kelompok usia terbanyak adalah usia 15-24 tahun sebesar 36,93%. Pada tahun 2020, prevalensi anemia di Kota Banda Aceh sebesar 11%, sedangkan di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 24,09% angka ini akan meningkat dalam setiap tahunnya apabila kurangnya pengetahuan tentang anemia [11]. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah, perdarahan setelah persalinan yang sering berakibat kematian.[12]

Penyuluhan atau edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dalam pencegahan anemia dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Pengetahuan tentang anemia akan mempengaruhi perilaku dari remaja putri dalam mencegah terjadinya anemia. Remaja yang pengetahuannya baik tentang anemia, maka akan lebih mudah dalam mencegah terjadinya anemia. Untuk itu remaja putri perlu informasi, materi, maupun penyuluhan yang

berhubungan tentang anemia agar lebih berwawasan cukup, sehingga dapat mencegah kejadian anemia [13].

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan desain *one group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA N 5 Takengon pada tahun 2023 dengan jumlah 58 siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA N 5 Takengon sebanyak 58 siswi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden siswi yang berumur 15 tahun sebanyak 14 orang (24,13%). Siswi yang berumur 16 tahun sebanyak 37 orang (63,8%). Dan siswi yang berumur 17 tahun sebanyak 7 orang (12,07%). Dan karakteristik responden siswi kelas XI¹ sebanyak 26 siswi (44,9%), siswi kelas XI² sebanyak 19 siswi (32,8%) dan siswi kelas XI³ sebanyak 13 orang (22,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Siswi SMA N 5 Takengon

Karakteristik responden	f	%
Umur		
15 tahun	14	24,13
16 tahun	37	63,08
17 tahun	7	12,07
Kelas		
XI ¹	26	44,9
XI ²	19	32,8
XI ³	13	22,3
Pengetahuan (Pretest)		
Kurang	49	84,4
Cukup	8	13,7
Baik	1	1,9
Sikap (Pretest)		
Kurang	49	84,48
Baik	1	15,52
Pengetahuan (Posttest)		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	58	100
Sikap (Posttest)		
Kurang	0	0
Baik	100	100
Total	58	100,0

Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia pada tingkat kategori kurang sebanyak 49 orang (84,4%), sedangkan pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia mengalami peningkatan yakni pada tingkat kategori baik sebanyak 58 orang (100%). Sikap responden sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia pada tingkat kategori kurang sebanyak 49 orang (84,48%) sedangkan sikap

responden sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia pada tingkat kategori baik sebanyak 58 orang (100 %).

Tabel 2. Distribusi Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Animasi Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA N 5 Takengon

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min	Max	p-value
Pengetahuan					
<i>Pretest</i>	12,05	1,820	8	18	0,004
<i>Posttest</i>	21,14	1,616	17	23	0,00
Sikap					
<i>Pretest</i>	12,45	1,416	9	17	0,002
<i>Posttest</i>	18,66	1,069	16	20	0,000

Dari hasil uji analisis statistik diketahui nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan melalui media animasi terhadap pengetahuan tentang anemia pada siswi SMA N 5 Takengon dan hasil uji analisis statistik diketahui nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan melalui media animasi tentang anemia terhadap sikap siswi SMA N 5 Takengon.

PEMBAHASAN

Pengetahuan: Seseorang memiliki pengetahuan terhadap suatu objek memiliki tingkatan yang berbeda-beda, didalam penelitian ini sampel termasuk dalam tingkatan pertama yaitu pengetahuan (*knowledge*). Pada tingkatan ini seseorang mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang diterima atau dipelajari. Penelitian yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan yaitu melakukan pembagian kuesioner pengetahuan siswi pada tahap *pretest* dan *posttest* serta memberikan penyuluhan melalui media animasi tentang anemia yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengubah pola pikir siswi mengenai anemia, guna mencegah terjadinya anemia pada remaja putri. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang anemia, maka dapat mendorong siswi dalam membentuk suatu tindakan yang baik dan membiasakan siswi untuk mencegah terjadinya anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masta Hutasoit, dkk (2022) dengan hasil Nilai rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dengan edukasi lewat animasi sebesar 83,70 dengan nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum 100. Rata-rata pengetahuan setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 85,79. Nilai pengetahuan post test tertinggi adalah 100. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ (0,005). Berarti terdapat perbedaan pengetahuan secara bermakna antara sebelum pendidikan kesehatan dengan edukasi media animasi [14].

Penelitian yang dilakukan oleh Yulya Romanti (2021) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan media video dengan nilai mean sebesar 23,97 dan standar deviasi 1,731 dengan hasil sebelum pre-test dan sesudah post-test media video, didapatkan nilai $z = -5,100$ dan $p\text{-value} = 0,000$. maka didapatkan ada pengaruh penyuluhan

kesehatan pada remaja putri tentang anemia terhadap pengetahuan di SMAN 10 Kota Bengkulu dengan media video.[15]

Beberapa penelitian telah menunjukkan perbedaan yang signifikan antara penggunaan media tulisan (booklet, leaflet, koran), suara/audio (radio), visual/gambar (poster, baliho) dan audio visual (video) dimana didapatkan metode gabungan audio visual menunjukkan hasil yang lebih signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang didapatkan lebih bertahan lama (daya ingat) Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video edukasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama dan responden puas/senang [16].

Video edukasi animasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Video animasi didapati lebih menarik karena memiliki karakter yang lucu, penuh warna dan terlihat ramah hal ini membuat audiens merasa dekat dan nyaman Ketika mendengarkan informasi yang diberikan. Selain itu, gambar yang sarat akan warna kemudian bergerak sangat sesuai bagi kelompok anak-anak, remaja maupun dewasa dengan jenis kelamin perempuan. Untuk meningkatkan efektivitas dari video animasi ini, maka konten informasi, skenario dan karakter tokonya harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari audien agar daya tangkap dan daya lekat ingatan dari informasi ini lebih bertahan lama Audien yang memahami dengan baik informasi yang diberikan, dapat membantu petugas Kesehatan untuk menginformasikan pada teman atau pasien lain yang mengalami kondisi serupa [17].

Peneliti berasumsi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan melalui media video animasi. Pada saat video diputar responden antusias untuk mendengarkan penjelasan atau informasi tentang anemia dengan suasana hening, dan siswi mencatat secara ringkas penjelasan yang ada di video sehingga setelah video selesai diputar ada kegiatan untuk menjelaskan kembali terkait isi dari video animasi yang menjelaskan tentang anemia. Media video animasi terbukti efektif digunakan sebagai media diskusi siswa dalam peningkatan pengetahuan. Pembuatan video tentunya harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, suara yang jelas, gambar yang menarik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik saat melihat dan mendengarkan video. Edukasi atau penyuluhan dengan menggunakan video tentunya tidak hanya menjelaskan tentang pengertian anemia saja akan tetapi ada hal-hal lain seperti, gejala anemia, dampak anemia dan pencegahan anemia yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan siswi dapat melakukan pencegahan anemia sejak dini agar tidak berdampak dimasa mendatang dan terhindar dari anemia. Dan dengan pengetahuan yang baik maka siswi dapat mengajak orang lain untuk melakukan pencegahan anemia sedini mungkin.

Sikap: Analisis menunjukan terdapat pengaruh penyuluhan melalui media animasi tentang anemia terhadap sikap siswi SMA N 5 Takengon. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Asmawati,dkk (2021) diketahui bahwa menunjukkan sikap positif remaja putri terhadap anemia sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 75,0% dan sikap negatif remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 25,0%. Sedangkan sikap positif remaja putri setelah dilakukan penyuluhan sebesar 100,0%. Rata-rata sikap sebelum penyuluhan 70,70 dan setelah penyuluhan 81,73 sehingga peningkatan sebesar 11,03. Dalam uji Wilcoxon diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap sikap dalam mencegah anemia dengan nilai p yang dihasilkan adalah 0,001 ($<0,05$). Dimana 19

responden mengalami peningkatan nilai pre-test ke nilai post-test, dan 21 responden memiliki kesamaan nilai pre-test ke nilai post-test [18].

Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrio Syakir (2019) yang meneliti tentang pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video sikap sebelum dan setelah intervensi pada remaja putri. Berdasarkan hasil analisa, terdapat peningkatan rerata skor sikap dari 23,19 menjadi 25,51 setelah diberikan intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap sikap remaja putri ($p=0.001$) [19]. Sikap dibentuk melalui kesediaan menerima perkataan seseorang, merespon pesan dengan partisipasi aktif, memberikan penilaian sampai kesiapan untuk bertindak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ummu Aiman (2023) yang menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap sikap remaja dalam mencegah anemia pada remaja di SMA Negeri 3 Bandar Lampung $p = 0,009$ ($p<005$) [20].

Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh penyuluhan melalui media animasi dalam peningkatan sikap ke arah yang baik (positif) pada responden. Hal ini disebabkan informasi yang diberikan memberikan respon atau reaksi yang baik tentang pencegahan anemia. Perubahan Sikap remaja putri dalam mencegah anemia dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang terjadi pada individu itu sendiri maupun orang lain, keadaan lingkungan sekitar, serta pembelajaran yang didapat oleh remaja itu sendiri. Terjadinya peningkatan sikap responden dengan metode media animasi karena penyuluh memberikan proses belajar pada responden dengan memutar media animasi sebanyak 2 kali pemutaran. Responden mendengarkan dan memperhatikan video yang ditampilkan dengan suasana hening sehingga siswa dapat mendengarkan secara serius. Sebelum diberikan penyuluhan hasil dari kuesioner yang telah diisi siswa mayoritas menunjukkan hasil yang kurang <69%. Tetapi setelah diberikan penyuluhan melalui media animasi terjadi peningkatan dimana kategori berubah menjadi baik >70%, Sikap siswa yang sudah baik setelah pemberian penyuluhan dapat menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya dalam mencegah terjadinya anemia.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan melalui media animasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta respons siswa terhadap pencegahan anemia. Melalui pendekatan visual yang menarik, terjadi transformasi positif pada tingkat pengetahuan dan sikap para siswa di SMA N 5 Takengon dibandingkan sebelum adanya intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi audio-visual berupa animasi efektif dalam mengubah pola pikir remaja putri untuk lebih peduli terhadap kesehatan gizi, sehingga metode ini sangat relevan digunakan sebagai sarana penyuluhan guna menekan risiko masalah kesehatan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada pihak sekolah SMA Negeri 5 Takengon, khususnya kepada Kepala Sekolah, staf pengajar, dan para responden yang telah memfasilitasi serta mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian hingga tahap pengumpulan data.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Said, A. J. Hadi, S. Manggabarani, I. L. Tampubolon, E. Maryanti, and A. Ferusgel, "The Effectivity of Nutrition Education Booklet on Knowledge, Fast-food Consumption, Calorie Intake, and Body Mass Index in Adolescents," *J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 5, no. 1, pp. 11–17, 2020, doi: 10.26911/thejhp.2020.05.01.02.
- [2] M. H. Layyin Mahfiana SH., M. pd. Elfi Yulia Rohmah, and M. P. Retno Widyaningrum, *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi*, 1st ed. Yogyakarta, 2014.
- [3] Z. Tombeg, A. J. Hadi, and S. Manggabarani, "The Effect of Family-Based Empowerment on Adolescent's Nutritional Status in Tana Toraja.," *Medico-Legal Updat.*, vol. 21, no. 2, pp. 501–506, 2021.
- [4] Zubir, "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMK Kesehatan AsSyifa School Banda Aceh," vol. VI, no. 2, pp. 12–17, 2018.
- [5] G. Restiana, S. Manggabarani, and R. R. Tanuwijaya, "Correlaction of Protein Intake, Consumption of Fruit and Vegetables, Sodium Intake in Packaged Food with the Incidence of Anemia," *J. Nutr. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 45–50, 2022.
- [6] M. Adriani and B. Wirjatmadi, *Pengantar Gizi Masyarakat*, 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- [7] U. Kulsum, "Pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri," *J. ilmu keperawatan dan kebidanan*, vol. 11, no. 2, pp. 314–327, 2020.
- [8] I. Permanasari.M.Kep, *remaja bebas anemia melalui perantara temansebaya*, 1st ed. yogyakarta, 2020.
- [9] I. Juniyanti and Sunarti, "Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smk Kartini Kabupaten Sintang," *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–24, 2022.
- [10] Kemenkes RI, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018." Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, Jakarta, 2018.
- [11] Dinkes Provinsi Aceh, "Profil Dinas Kesehatan Aceh 2022," 2022.
- [12] R. olivia Gusfina, "Gambaran Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *J. Vokasi Keperawatan*, vol. 5, no. 2, pp. 165–171, 2022, doi: 10.33369/jvk.v5i2.22570.
- [13] S. Sudarman, A. J. Hadi, S. Manggabarani, and S. Ishak, "Pengaruh Intervensi Perilaku Jajan Sehat terhadap Pencegahan Anemia Gizi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar," *Promot. J. Kesehat. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 67–72, 2020.
- [14] M. Hutasoit et al., "Pengaruh Video Animasi tentang Pencegahan Anemia dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri The Effect Of Animation Videos On Anemia Prevention With The Knowledge Change Of Adolescent Women," *Med. Respati J. Ilm. Kesehat.*, vol. 17, no. 4, pp. 277–284, 2022.
- [15] Yulia and Romanti, "Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMAN 10 Kota Bengkulu," Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2021.
- [16] S. Aisah, "Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review," *J. Perawat Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 641–655, 2021, doi: 10.32584/jpi.v5i1.926.
- [17] N. Tarigan, S. Bangun, B. Doloksaribu, and U. Sihotang, "Pendidikan gizi dengan media animasi dalam upaya memperbaiki kadar hemoglobin dan asupan gizi ibu hamil anemia," vol. 19, no. 2, pp. 88–95, 2022, doi: 10.22146/ijcn.70224.
- [18] N. Asmawati, D. N. Icha, Y. Kurnia, W. Fitri, and M. Siti, "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020," *J. Gizi Dan Kesehat.*, vol. 13, no. 2, pp. 22–30, 2021, doi: 10.35473/jgk.v13i2.122.
- [19] S. Syakir, "Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap

- Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri," *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, vol. 3, no. 1, pp. 18–25, 2019, doi: 10.22236/argipa.v3i1.2446.
- [20] U. Aiman, "Edukasi melalui Media Animasi terhadap pengetahuan, Sikap untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri," *J. Dedikatif Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 12–16, 2023.